BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ajaran Islam tidak mengabaikan satu sisi pun mengenai sisi kehidupan manusia. Islam ialah agama keseluruhan yang harmonis yang mencakup sistem ekonomi yang adil, organisasi sosial yang seimbang, aturan kemasyarakatan, undang-undang pidana maupun internasional, wawasan filsafatis mengenai kehidupan bersama dengan sistem pengajaran fisik.¹

Dalam hubungannya dengan fisik, Islam memberikan ciri bahwa manusia sempurna itu adalah jasmani yang sehat serta kuat. Sebagaimana Rasulullah Saw bersabda:

الْمُؤْ مِنُ الْقُومِيُ خَيْرُ وَاحَبُ اللهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الْصَّعِيْفِ. (رواه المسلم).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

Artinya: "Orang Mukmin yang kuat lebih dicintai Allah SWT. daripada mukmin yang lemah." (HR. Muslim).2

Dalam menciptakan manusia sempurna tersebut, manusia harus memiliki keseimbangan, sehat jasmani dan rohani. Keduanya saling mempengaruhi, tidak dapat berdiri sendiri. Jiwa akan berfungsi sehat kalau didukung dengan jasmani yang sehat. Sebagaimana pepatah menyatakan:

² Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Penerjemah:Drs. Jamaluddin Miri LC (Jakarta:Pustaka Amani, 2002), hal. 253.

¹ Muhammad Quthub, *Islam Agama Pembebas*, Penerjemah:Fungky Kusnaedi Timur (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2001), hal. 2.

الْعَقَلُ السَّالِمُ فِي الْجِسْمِ السَّالِمُ.

Artinya: "Pikiran yang sehat terletak pada tubuh yang sehat".

dalam semboyan olahraga terkenal dengan istilah men sanna in corpore sanno.

Kondisi jasmani sangat mempengaruhi kesehatan seseorang secara keseluruhan. Menurut Tony Buzan bahwa dalam dunia pendidikan bahwa hasil riset kesehatan psikologis dan medis membuktikan bahwa mereka yang aktif atau jasmaninya lebih sehat dan bugar mendapat nilai yang lebih baik pada semua tes keterampilan mental, dibandingkan dengan mereka yang tidak bugar.³

Menurut Dedi Supriadi mengutip pendapat James Lynch dalam laporannya yang berjudul *Provision for Children with Special Educational Needs in the Asia Region*. Dalam laporan tersebut, mengungkapkan pendekatan baru dalam memahami anak-anak yang mempunyai kebutuhan khusus dalam pendidikannya. Ada tiga anak yang termasuk kategori ini, di antaranya ialah anak-anak yang telah berada di sekolah namun karena berbagai alasan mereka tidak mencapai kemajuan sebagaimana layaknya. Mereka itulah yang kemudian mudah putus sekolah atau tinggal kelas. Kebanyakan mereka adalah anak-anak miskin dengan kondisi fisik dan kesehatan yang kurang dan semangat belajar yang rendah. ⁴ Kesehatan

⁴ Dedi Supriadi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan* (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 88.

³ Tony Buzan, Head Strong, Memperkuat Hubungan Otak-Tubuh Untuk Mendapatkan Fisik dan Mental yang Fit, Penerjemah:Susi Purwoko (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 132.

jasmani merupakan hal yang sangat penting dalam proses penentu keberhasilan pendidikan.

Dan untuk memelihara kesehatan jasmani tersebut, tentu tidak akan tercapai tanpa adanya suatu pemikiran dan tindakan yang matang. Maka pendidikan juga mempunyai peran dan posisi yang strategis untuk membina dan menciptakan kesehatan jasmani tersebut.

Dengan demikian pendidikan jasmani harus mendapatkan perhatian, dengan sungguh-sungguh untuk menumbuhkembangkan semua potensi dasar anak didik sebagai makhluk paedagogik.

Abdullah Nashih Ulwan sebagai pemikir kontemporer menaruh perhatian sangat besar terhadap dunia pendidikan, dalam berbagai karya menunjukan perhatian terhadap masalah pendidikan di antaranya pendidikan jasmani. Tanggungjawab besar yang diwajibkan oleh Islam kepada para pendidik seperti bapak, ibu, dan para guru adalah tanggungjawab pendidikan fisik agar anak-anak tumbuh seiring dengan baiknya pertumbuhan fisik, sehat badan, bergairah, dan bersemangat. MC UNIVERSITY

Sebagaimana Rasulullah Saw. sangat memperhatikan pembinaan generasi muda Islam baik dari psikis maupun fisik anak didik terutama dalam memberi petunjuk dan pengarahan untuk mempersiapkan kaum muda dalam menyongsong tugas beratnya sebagai pewaris perjuangan Islam, sebagai upaya menjadi manusia yang stabil baik di saat menghadapi goncangan dan tantangan maupun dikala keadaan tenang dan aman. Dalam mengarahkan anak

⁵Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan, hal. 245.

didik muslim salah satunya dengan kegiatan yang bersifat fisik dengan menyemarakan dan menggiatkan olah raga. Mereka dapat diarahkan untuk mengisi waktunya dengan olah raga dan olah fisik lainnya. Tubuh mereka masih sehat, otot mereka masih kekar dan kuat. Maka untuk menjaga kesegaran jasmani, olah raga merupakan kegiatan yang cocok untuk dilakukan diwaktu senggang. Dengan demikian mereka nantinya dapat menciptakan prestasi sekaligus mempunyai semangat hidup yang cukup tinggi. Pada dasarnya nanti mereka akan giat bekerja dalam memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga dan mewujudkan cita-cita masyarakat. Tubuh yang sehat dan keadaan fisik yang prima merupakan modal utama bagi seseorang untuk mengembangkan usaha. Di samping itu dapat dimanfaatkan demi kepentingan pembangunan bangsa dan umat secara nyata.

Tanggungjawab pendidikan jasmani ini, sangat berhubungan dengan masalah aspek pendidikan lain seperti keimanan, moral dan akal, sehingga dalam pelaksanaanya harus terintegrasi sehingga proses pembentukan kepribadian anak akan sempurna, menjadi manusia yang konsisten dan siap melaksanakan kewajiban, risalah dan tanggungjawab. Keimanan indah kalau dibarengi dengan pikiran yang cerdas dan alangkah mulianya akhlak dibarengi dengan kesehatan jasmani.

Abdullah Nashih Ulwan menyatakan bahwa dalam diri anak memiliki berbagai kebutuhan biologis yang perlu dipenuhi secara memadai dan tidak menyimpang dari kaidah-kaidah yang sehat. Untuk memenuhi kebutuhan hidup tersebut harus dipenuhi, yaitu: makan, minum, tidur, olah raga,

kesegaran jasmani. Hal ini harus benar-benar diperhatikan dengan baik karena akan berpengaruh terhadap perkembangan fisik maupun mental anak. Dan dihindarkan dari aktivitas yang menyimpang seperti: merokok, onani, minuman keras, dan zina. Dalam upaya pembentukan jasmani yang sehat itu harus ada pemeliharaan dari penyakit yang mengganggu keseimbangan badan dengan tindakan *kuratif* (pengobatan) karena "setiap penyakit pasti ada obatnya"(HR. Muslim dan Ahmad), dan *rehabilitatif*. Dan tindakan *preventif* (pencegahan) dari bebagai penyakit, tindakan *promotif* sampai tingkat yang optimal terhadap anak. Dimaksudkan sebagai persiapan dan pembentukan anak didik yang sehat dan melindungi tumbuh kembangnya potensi-potensi anak. Dengan menanamkan dasar-dasar ilmiah dalam pendidikan jasmani ke dalam diri anak sejak dini.

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan manusia apabila diperhatikan akan memberikan kekuatan pada tubuh dan pengaruh pada proses kehidupan baik jiwa, fisik dan lingkungan. Dengan pendidikan jasmani membuat pribadi disiplin, sportivitas tinggi, kerja sama dan lain sebagainya. Pendidikan jasmani juga membawa dampak dalam proses belajar mengajar dan proses mencari pengetahuan melalui indranya. Dengan demikian panca indra perlu dilatih agar dapat digunakan secara seksama dan mencapai tujuan pendidikan yaitu untuk menjadi peka, teliti dan terintegrasi dengan kegiatan akal budi.

⁶ *Ibid.*, hal. 245-287.

Pendidikan jasmani dalam Islam sebagai bagian usaha *problem* solving yang diharapkan di tengah-tengah permasalahan masyarakat, yang mana pendidikan Islam yang cenderung dipandang sebelah mata di tengah-tengah kehidupan masyarakat, yang sebenarnya Islam adalah komprehensif dan seimbang, membangun eksistensi manusia secara total supaya mereka mampu menunaikan tugasnya di muka bumi ini.⁷ Dengan harapan dapat terealisasi dengan baik dan akan membawa kebaikan dan kemaslahatan bagi kehidupan masyarakat di era modern ini. Mengingat betapa pentingnya pendidikan Jasmani bagi pembentukan kepribadian anak, maka upaya mengetahui bagaimana konsep pendidikan jasmani adalah sesuatu yang sangat urgen.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang permasalahan sebagaimana dikemukakan di atas maka masalah pokok yang akan dibahas dalam tulisan ini ialah:

- 1. Bagaimana konsep pendidikan jasmani menurut Abdullah Nashih Ulwan?
- 2. Bagaimana implementasi konsep pendidikan jasmani menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam pendidikan Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan konsep pendidikan jasmani menurut Abdullah Nashih Ulwan.

⁷ Khalid Ahmad Syantut, *Tarbiyah Asykariyah*, *Mencetak generasi Militan* (Solo:Era Intermedia, 2003), hal. 110.

2. Untuk mengetahui implementasi konsep pendidikan jasmani menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam pendidikan Islam.

Adapun beberapa kegunaan yang diharapkan dari penulisan skripsi ini adalah:

- Dari segi teori Pendidikan Islam, pendidikan jasmani diharapkan dapat ikut serta lebih memperkaya wacana mengenai pendidikan Islam yang efektif dan efisien.
- 2. Dari segi praktek pendidikan Islam, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagai penulis khususnya, serta bagi para orang tua, guru dan pendidik pada umumnya.
- 3. Sebagai sumbangan bagi siapa saja yang berusaha menelaah dan menekuni tentang konsep pendidikan menurut Abdullah Nashih Ulwan, khususnya aspek jasmani.

D. Metode Penelitian

Agar diperoleh penulisan dan pembahasan skripsi dengan hasil yang komprenensif, maka metodologi yang tepat untuk mengeksplorasi berbagai data adalah hal yang mutlak diperlukan. C UNIVERSITY

1. Jenis Penelitian A A LIJA U

Dilihat dari pembahasan skripsi ini, maka penelitiannnya bersifat library research (penelitian kepustakaan) sehingga data-data yang terkumpul diperoleh melalui sumber literer, kemudian dibangun dengan metode berfikir tertentu.

2. Sumber Data

Ada dua sumber yang digunakan dalam memperoleh data tersebut yaitu:

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber-sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama atau sumber asli baik berbentuk dokumen-dokumen maupun peninggalan lain.

Sumber primer pada penelitian ini adalah karya Abdullah Nasih Ulwan yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul "Pendidikan Anak dalam Islam" dan karya-karya lainnya yang telah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia.

b. Sumber Skunder

Berupa karya-karya yang relevan dengan pembahasan skripsi ini. Yaitu permasalahan pendidikan jasmani dalam pendidikan Islam. Sumber data dapat berupa bahan pustaka, yaitu: buku, majalah, surat kabar dokumen resmi, dan catatan harian.*

3. Metode Analisis Data

Dalam menganalisa data yang diperoleh penulis menggunakan metode deskriptif-analisis. Dalam mendeskripsikan dalam hal yang berkaitan dengan pokok permasalahan ini, penyusun menggunakan data primer dan skunder yang berkaitan dalam penelitian, selanjutnya dari data yang telah terkumpul dianalisis secara kritis menggunakan prosedur atau cara berfikir deduktif dan induktif.

⁸ Cik Hasan Bisri, *Pemuntun Penyusun Rencana Penelitian dan penulisan Skripsi* (Jakarta:Raja Grafindo, 2001), hal. 34.

⁹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta:Gajah Mada University Press, 1995), hal. 63.

- a. Metode Deduktif, yaitu cara pembahasan yang berangkat dari masalah umum menuju pada pernyataan khusus.¹⁰
- b. Metode induktif, yaitu cara pembahasan dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa yang kongkrit, kemudian dari padanya ditarik generalisasai yang umum.¹¹

4. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah pendekatan filosofis. Menurut Dr Anton Baker dan Drs. Ahmad Charis Zubair, penelitian dengan menggunakan pendekatan filosofis dapat dibagi yaitu, model historis, tokoh, komparasi, lapangan dan interpretasi. Selanjutnya metode penelitian filosofis yang penulis pergunakan adalah: metode *Interpretasi* yaitu suatu metode yang mencoba menangkap suatu arti dengan cara menyelami pemikiran Abdullah Nashih Ulwan melalui tulisannya, dengan tujuan menemukan seluk-beluk pemikirannya tentang pendidikan Jasmani. 12

E. Kajian Pustaka STATE ISLAMIC UNIVERSITY

1. Kerangka Teoritik AN KALIJAGA
Pendidikan Islam GYAKARTA

Ahmad D. Marimba menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam

Sutrisno Hadi, Metodologi Risearch (Yogyakarta: Yayasan Penelitian Psikologi UGM, 1987), hal. 36.

¹² Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hal. 63.

menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. ¹³

Sama halnya dengan pendapat Usman Said bahwa pendidikan Islam ialah segala usaha untuk terbentuknya atau membimbing/menuntun jasmani dan rohani seseorang menurut ajaran Islam.¹⁴

Hasif seminar pendidikan Islam se-Indonesia tanggal 11 Mei !960 menyatakan: "Pendidikan Islam ialah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam." 15

Pendidikan jasmani

Al-Ghazali menempatkan aspek jasmaniah manusia pada tingkat tingkat kebahagiaan-kebahagiaan dari ketiga yang berpendapat: "Keutamaan-keutamaan jasmaniah manusia terdiri dari empat macam: kesehatan jasmani, keindahan jasmani dan panjang umur." (Al-Ghazali Mizanul "Amal).16 Keutamaan jasmani tersebut untuk mendapat kebahagiaan. Namun demikian keutamaan jasmani bukanlah semata-mata untuk kebutuhan rohani. Oleh karena itu melalui pendidikan jasmani diharapkan akan timbulnya nilai-nilai spritual, moral dan sosial kedisiplinan, kejujuran, sportivitas, ketekunan, seperti ketaatan,

¹³ Nur Uhbiyanti, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung:Pustka Setia, 1998), hal. 9.

¹⁴ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyanti, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta:Rineka Cipta, 2001), hal.

^{110. &}lt;sup>15</sup> *Ibid.*, hal. 11

¹⁶ Zainudin dkk, *Seluk Beluk Pemikiran dari al-Ghazali* (Jakarta:Bumi Aksara, 1991), hal. 126.

tanggungjawab, semangat, kerjasama dan lain sebagainya.¹⁷ Untuk mencapai keutamaan tersebut menurutnya dapat dilakukan dengan kesehatan dan kebersihan, membiasakan makan sesuatu makanan yang baik, sekedar mencukupi kebutuhan badan dan menguatkan serta bermain dan berolahraga.

Menurut M. Qutb Pendidikan jasmani adalah sebuah proses keseluruhan melalui aktivitas pendidikan Islam tubuh untuk mengembangkan potensi dasar tubuh manusia melalui ajaran-ajaran Islam dalam rangka pengabdian kepada Allah SWT. 18 Dengan memandang urgensi indera dalam memperoleh pengetahuan dan imperasinya dalam keberadaan manusia, alam empiris sensual dan logis, adanya peran dan fungsi fisik jasmaniah untuk kebahagiaan manusia dan kenormalan hidupnya. Ikhwan al-Shafa menekankan perlunya memperhatian fisikjasmaniah, memeliharanya dan mengaturnya dengan seksama agar jangan sampai tidak terurus kebutuhan makanan dan minuman, "sekiranya gerak dan istirahat dari fisik jasmaniah kebutuhan makan, minum, terpenuhi dengan baik maka kamu akan sehat wal-'afiat"

Al-Syaibany menyatakan

Kesehatan jasmani yang dianggap oleh pendidikan Islam sebagai salah satu tujuan asas pendidikan Islam bermakna antara lain yaitu bebasnya jasmani dari segala penyakit badan, di perut atau di lain bahagian, sehatnya alat-alat tubuh dalam yang bermacam-macam dan berimbang dan teraturnya dalam menjalankan fungsifungsinya. Begitu juga dengan kepadanan dan dan kekuatan otot-

¹⁷ Ibid., hal. 128-131.

¹⁸ Ibid., hal. 182.

¹⁹ Muhammad Jawad Ridha, *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam, Perspektif Sosiologis-Filosofis*, Penerjemah: Mahmud Arif (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), hal. 167-168.

otot, keluwesan anggota-anggota, kecepatan respon jasmani, menghadapi pertukaran udara, memiliki sikap dan kebiasaan kesehatan yang baik dalam pekerjaan, tidur, makanan, pakaian dan tempat tinggal, bebas dari kebiasaan yang berbahaya dari segi kesehatan seperti kebiasaan minuman khamar, merokok, dan menggunakan sesuatu yang memabukan dan lain-lain lagi.²⁰

Salah satu dari dasar-dasar metode mengajar dalam pendidikan Islam ialah dasar bio-psikologis yang bermakna sekumpulan kekuatan dan ciri-ciri jasmaniah dan psikologis yang mempengaruhi tingkah laku pelajar dan proses belajarnya. Maka di antara kewajiban guru muslim adalah bahwa ia memahami sepenuhnya kekuatan dan ciri-ciri ini dan ia memeliharanya dalam pengajaran untuk menjamin kejayaan dalam pekerjaan. Ia harus memperhitungkan bahwa murid-murid itu mempunyai kebutuhan bio-fisik yang harus dipuaskan dan dipenuh supaya tercapai penyesuaian jasmani sehat.²¹

Hubungan pendidikan jasmani dalam kurikulum al-Syaibany mengatakan:

Salah satu ciri kurikulum dalam pendidikan Islam adalah aktivitas pendidikan jasmani, latihan militer, atas dasar perseorangan dan juga bagi mereka yang mempunyai kesediaan dan bakat bagi perkara-perkara ini dan mempunyai keinginan untuk mempelajari dan melatih dalam perkara itu. Sebagaimana kurikulum pendidikan memperhatikan perasaan yang indah dan pada seni halus, yang serius dan bertujan tanpa merusak akidah dan akhlak, dia juga memberatkan pergerakan jasmani dan latihan militer, sebab keduanya mempunyai faedah yang besar dalam menciptakan kesehatan mental dan meringankan kerisauannya dan memberi tempat melampiaskan motivasi-motivasi dan keinginankeinginannya, menciptakan kesehatan jasmani dan keserasian, kekuatan, dan pertumbuhan yang sesuai, dan mempersiapkan untuk menanggung kehidupan dan berjuang pada jalan Allah SWT. Oleh sebab itu pendidikan Islam, terutama pada tahap permulaan, bertujuan untuk mendidik empat aspek, yaitu: aspek agama dan

²¹ *Ibid.*, hal. 588.

²⁰ Omar Mohammad At-Taoumy Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, Penerjemah:: Hasan Langgulung (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 452.

spirituil, aspek bahasa, akal, keindahan dan sosial, aspek jamani dan militer, dan aspek pekerjaan dan peretukangan.²²

Di antara aktivitas-aktivitas kegiatan jasmani yang diberatkan oleh pendidikan jasmani adalah: memanah, berenang, menggunakan senjata, menunggang kuda, berlari dan bertanding cepat dan lainlain aktivitas jasmani yang dihalalkan yang berbeda dari satu negeri Islam ke negeri Islam lain dan satu alam sekitar ke alam sekitar yang iain, yang berusaha untuk mencapai kesehatan pelajar memperoleh keserasian dan kekuatan mempersiapkan untuk berperang dan menghadapi musuh. Oleh sebab Islam mengajak untuk memiliki kekuatan yang halal dan menganggap orang mukmin yang kuat jasmani, rohani atau akal dan semangatnya, lebih dicintai oleh Allah dan lebih mulia daripada mukmin yang lemah. Juga Islam mengajak untuk menghadapi musuh dan menghalanginya jika mereka mulai memperkosa.23

Menurut Abdullah Nashih Ulwan, pendidikan jasmani dari konsepsi ajaran Islam meliputi:

- a. Kewajiban menafkahi keluarga dan anak
- b. Mengikuti aturan yang sehat ketika makan, minum, dan tidur.
- c. Menghidari penyakit menular dan kewajiban mengobati penyakit.
- d. Pengobatan
- e. Menerapkan prinsip "tidak boleh membahayakan diri dan orang lain".
- f. Membiasakan anak berolahraga
- g. Membaiasakan anak liidup sederhana, tidak mewah dan tenggelam dalam kenikmatan.

²² Ibid., hal. 503.

²³ Ibid., hal. 503.

h. Membiasakan anak hidup sungguh-sungguh, jantan dan menghindari penganguran dan penyimpangan seperti, merokok, onani, miras, narkotika, zina dan liwath.²⁴

Beberapa teori yang dikemukakan di atas tentang pendidikan Islam dan pendidikan jasmani, mempunyai arti yang jelas, bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan Islam, berusaha membentuk jasmani dan rohani anak didik, menjadi manusia yang seimbang menuju pada kesempurnaan, sehingga mampu mengemban amanat yang dibebankan kepadanya, dalam menjalankan aktivitas keseluruhan hidupnya.

2 Telaah Pustaka

Telah ada beberapa penelitian yang membahas tentang pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan pendidikan jasmani dalam perspektif pendidikan Islam yang dijadikan acuan dalam penulisan skripsi ini, antara lain:

Yang mengacu pada tokoh: SLAMIC UNIVERSITY

a. Skripsi saudari Dewi Yulaikhah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN! Sunan Kalijaga Yogyakarta 2000. dengan judul "Dr. Abdullah Nashih Ulwan dan Pemikiran tentang Pendidikan Seks dalam Konsep Pendidikan Islam. Skripsi ini membahas pemikiran pendidikan dari segi pendidikan seks.

²⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak*, hal. 245-299.

b. Skripsi saudari Lailatun, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2002. dengan judul "Konsep Hukuman Menurut Abdulah Nasih Ulwan. Skripsi ini membahas pemikiran pendidikan dari segi pendidikan dari segi metode pendidikan yaitu metode hukuman.

Kemudian yang membahas mengenai pendidikan jasmani ialah:

- a. Skripsi saudara Karsana, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2003. dengan judul Konsep Pendidikan Jasmani dalam pendidikan Islam Skripsi ini membahas bagaimana pentingnya pendidikan jasmani dalam pendidikan Islam, yang tercakup dalam ide atau gagasan, gambaran-gambaran atau pengertian yang bersumber pada ajaran Islam.
- b. Kemudian skripsi saudara Faqih Usman, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 1999, dengan judul Prinsip-Prinsip Umum Pendidikan Jasmani dalam Perspektif Pendidikan Islam. Skripsi ini membahas pangkal asal dasar pendidikan jasmani dalam perspektif pendidikan Islam.

Dari beberapa pembahasan skripsi tersebut. penulis mencoba menelaah pemikiran pedidikan Abdullah Nashih Ulwan dalam perspektif pendidikan jasmani. Sehingga memberikan kontribusi bagi pendidikan Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini serta gambaran umum, maka penyusun memandang perlu untuk mengemukakan penulisan yang merupakan ringkasan dari bab per bab secara keseluruhan yaitu:

Bab pertama merupakan gambaran umum mengenai skripsi secara keseluruhan yang meliputi: penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode yang digunakan, dan sistematika pembahasan. Dalam pembahasan awal ini bisa dikatakan sebagai akar dalam pembahasan selanjutnya.

Bab kedua, membahas tentang sejarah Abdullah Nasih Ulwan meliputi: Riwayat singkat hidup, karya-karya dan corak pemikiran. Dari sini akan diketahui pula bagaimana corak pemikiran pendidikan jasmani Abdullah Nashih Ulwan. Sehingga penulis dapat menemukan corak pemikirannya dalam pendidikan, terutama pendidikan jasmani.

Bab ketiga, berisikan pembahasan pemikiran Abdullah Nashih Ulwan mengenai pendidikan jasmani. Sekalipun konsep pendidikan jasmani ini difokuskan pada pemikiran Abdullah Nashih Ulwan, namun penulis berusaha untuk dapat menyentuh konsep pendidikan jasmani dari tokoh-tokoh lain.

Bab keempat, membahas bagaimana pentingnya pendidikan jasmani menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam pendidikan Islam, penulis mencoba dari meninjau dari sistem pendidikan Islam, dasar pendidikan Islam, tujuan

pendidikan Islam, komponen dasar pendidikan Islam, kurikulum, sehingga didapat gambaran kontribusi pendidikan jasmani dalam pendidikan Islam.

Bab kelima, berisikan penutup meliputi: kesimpulan dan saran-saran. Yang merupakan ringkasan dari semua pembahasan atau jawaban singkat dari rumusan masalah.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penyusun melakuan penelitian mengenai konsep pendidikan jasmani menurut Abdullah Nashih Ulwan. Dari pemikiran pendidikan, dengan latarbelakangnya banyak dipengaruhi ayat-ayat al-Qur'an, Hadits, dan pendapat ulama salaf (as-salaf as-alih). Bahkan Abdullah Nashih Ulwan hampir tidak menggunakan pemikiran barat kecuali untuk mendukung kebenaran Islam.

Namun pemikiran beliau menunjukan manfaat yang besar bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan jasmani. Di balik kelebihan-kelebihan itu beberapa kekurangan. Di antaranya sistematika pembahasan yang kurang bagus dan uraian yang tumpang tindih sehingga uraiannya yang kurang mudah dicerna, selain itu pemikiran para ulama yang dominan dan kurang kritik.

Lepas dari semua itu, kenyataan pemikiran Abdullah Nashih Ulwan merupakan kajian yang komprehensif. Tawaran pemikirannya telah menyentuh apek riil yang ada pada diri manusia yang harus diperhatikan dan dilaksanakan. Kajian dan pembahasan yang selalu disertai dengan dasar atau dalil dari al-Qur'an dan hadits yang membuat karyanya unik yang menjadi ciri khusus dari kajian dan pemikirannya.

Halnya dengan pemikiran mengenai jasmani Abdullah Nashih Ulwan, dengan pemikiran pendidikan jasmani atau fisik, memberikan pembahasan khusus dan lebar. Pendidikan jasmani itu masalah yang sangat penting dalam pendidikan Islam.

Pendidikan Isiam tidak akan mengenyampingkan pendidikan aspek jasmani, karena dengan memperhatikan pendidikan jasmani dalam pendidikan Islam yang akan tercipta tatanan nilai yang tercermin dari perilaku pendidikan jasmani, sebagaimana tujuan pendidikan Islam.

Bahwa mendidik generasi penerus dalam Islam merupakan kewajiban setiap orang.dan aspek yang dikembangkan dalam pendidikan Islam adalah seluruh aspek yang tercakup pada semua potensi dan kebutuhan akan hidup manusia.

Pendidikan jasmani adalah sebuah proses dari pendidikan yang berusaha membentuk fisik yang bugar, kuat dan trampil di samping tumbuhnya nilai-nilai spritual, moral dan sosial hingga mampu mengemban amanat Allah SWT dalam rangka membentuk insan kamil.

Pendidikan jasmani merupakan posisi dari hak manusia, pendidikan jasmani integral dari pendidikan moral dan spiritual. Sebab pendidikan moral dan spiritual tidak akan mencapai puncaknya tanpa didukung dengan pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani tidak hanya melakukan gerak badan, tapi mencakup pendidikan yang mendukung akan tercapainya jasmani yang sehat, seperti dengan membiasakan hidup yang sehat.

Tanpa adanya perhatian terhadap pendidikan jasmani, pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam tidak akan tercapai. Dengan konsep dari

pemikiran Abdullah Nashih Ulwan pendidikan Islam akan kembali pada jati diri pendidikan Islam yang bertujuan untuk membentuk manusia yang paripurna, sehat jasmani dan rohani.

Dalam sistem pendidikan Islam Islam, pendidikan jasmani mempunyai urgensi. Dalam tujuan, komponen dasar pendidikan yang meliputi anak didik dan pendidik, kurikulum. Maka salah satu cara untuk menginplementasikan Pendidikan jasmani tersebut harus tersedianya fasilitas-fasilitas untuk terlaksananya pendidikan jasmani tersebut. Agar pendidikan jasmani mampu sebagai penunjang terhadap keberhasilan pendidikan Islam secara keseluruhan.

B. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian mengenai pendidikan jasmani menurut Abdullah Nashih Ulwan, penulis memandang penting gagasan Abdullah Nashih Ulwan ini untuk disosialisaikan terhadap para orang tua (pendidik) khususnya guru, bahwa pendidikan jasmani itu ialah meliputi seluruh aktivitas jasmani, dan segla sesuatu yang dibutuhkan untuk mencapai jasmani yang sehat. Dan adanya sarana untuk tercapainya pendidikan jasmani di lembaga pendidikan, terutama Ilembaga pendidikan yang beridentitaskan Islam.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT. atas taufik dan hidayah, serta nikmat-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaian skripsi ini dan mudah-mudahan apa yang telah tertuang di

dalamnya memberikan manfaat bagi penyusun khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Walaupun telah berusaha dengan maksimal untuk mencapai target yang diinginkan, namun penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran untuk perbaikan dan penyempurnaan penulisan skripsi ini sangat kami harapkan.

Hanya kepada Allah SWT. kita menyerahkan segalanya, dan Semoga Allah SWT. memaafkan segala kesalahan kekeliruan dan kekurangan. Amiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Penerjemah: Jamaluddin Miri, Jakarta:Pustaka Amani, 2002.
- _____, *Pemuda Militan*, Penerjemah: Abu Ahmad Al-Wakidi, Solo:Pustaka Mantiq, 1992.
- ______, *Islam Syari'at Abadi*, Penerjemah: Jamluddin Saiz, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- ______, Terapi Islam Terhadap Rintangan Mejelang Perkawinan, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyanti, Ilmu Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Bebasis Kompetensi*, Bandung :Rosda Karya, 2004.
- Ahmad Hasan Raqith, Kiat Hidup Sehat Islami, Yogyakarta: Zuha Pustaka, 1999.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam perspektif Islam*, Bandung:Remaja Rosda Karya, 1992.
- Anas Al-Hajaji, Otobiografi Hasan Al-Bana Tokoh Pejuang Islam, Bandung: Risalah: 1983.
- Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Christian Barnad, Jantung Sehat, (Penerjemah: Sofia Mansoor (Bandung: Kaifa, 2002.
- Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusun Rencana Penelitian dan penulisan Skripsi*, Jakarta:Raja Grafindo, 2001.
- Charles Trip, Sayyid Quthb: Visi Politik, Dalam Aly Rahmena, Para Perintis Zaman Baru Islam, Bandung: Mizan, 1996.
- Dave Meier, *The Accelarated Learning*, Penerjemah:Rahman Astuti, Bandung:Kaifa, 2002.
- Dedi Supriadi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, Bandung:Remaja Rosda Karya, 2004.

- Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Surabaya: Mahkota, 1989.
- Fachry Ali dan Bachtiar Efendi, Merambah Jalan Baru Islam. Bandung:Mizan, 1986.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta:Gajah Mada University Press, 1995.
- Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, Filsafat Pendidikan Islam, Bandung:Pustaka Setia, 2001.
- Hasan Al-Banna dan Mustafa Mansyur, *Jihad Ikhwanul Muslimin*, Penerjemah: Anin S dan Siyad El-Abas, Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1994.
- Hasbullah, Dasar-Dasar Pendidikan, Jakarta:Rajawali Press, 1999.
- Hilmi al-Khuli, Rahasia Sehat dan Bugar dibalik Shalat, Yoyakarta:Himam, 2003.
- Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, Sistem Kedokteran Nabi, Penerjemah : S. Agil Husain Al-Munawar dan Abd. Rahman Umar, Semarang: Dina Utama. 2002.
- Jalaluddin dan Usman Said, Filsafat Pendidikan Islam, Konsep dan perkembangan Pemikirannya Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1994.
- Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis*, Bandung:Mandar Maju, 1992.
- Khalid Ahmad Syantut, *Tarbiyah Asykariyah*, *Mencetak generasi Militan*, Solo: Era Intermedia, 2003. E ISLAMIC UNIVERSITY
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Operasionalnya*, Bandung: Trigeda Karya, 1993.
- Muhammad Jawad Ridha, *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam*, *Perspektif Sosiologis-Filosofis*, Penerjemah: Mahmud Arif, Yoyakarta: Tiara Wacana, 2002.
- Muhammad Quthub, *Islam Agama Pembebas*, Penerjemah:Fungky Kusnaedi Timur, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2001.
- Muhammad Qutb, Sistem Pendidikan Islam, Penerjemah: Salman Harun, Bandung: Al-Ma'rif, 1993.

- Muhammad Syarif As-Shawwaf, *Kiat-kiat Mendidik Anak dan Remaja*, *ABG Islami*, Penerjemah: Ujang Tantang Wahyuddin, Bandung:Pustaka Hidayah, 2003.
- Nur Uhbiyanti, Ilmu Pendidikan Islam, Bandung: Pustka Setia, 1998.
- Omar Mohammad At-Taoumy Asy-Syaibany, Falsafah Pendidikan Islam, Penerjemah: Hasan Langgusslung, Jakarta:Bulan Bintang, 1979.
- Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Samsul Nizar, Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, teoritis dan Praktis, Jakarta:Ciputat Pers: 2002
- Soekidjo Notoatmodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, jakarta:Rineka Cipta, 2003.
- Supandi, *Landasan Ilmiah Olah Raga*, *dalam Manusia dan OlahRaga*, Bandung: ITB dan FPQK/IKIP.
- Sutrisno Hadi, Metodologi Risearch, Yogyakarta: Yayasan Penelitian Psikologi UGM, 1987.
- Tony Buzan, Head Strong, memperkuat Hubungan Otak-Tubuh untuk mendapatkan fisik dan mental yang fit, Penerjemah: Susi Purwoko, Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Yusuf Adisasmita, Prinsip-Prinsip Pendidikan Jasmani, Hakekat, Filsafat dan Peranan Pendidikan Jasmani dalam Masyarakat, Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Lembaga Tenaga Kerja Pendidikan, 1989.
- Zainudin dkk, Seluk Beluk Pemikiran dari al-Ghazali, Jakarta:Bumi Aksara, 1991
- Zakiyah Darajat, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta:Bumi Aksara, 1992.